

Penerapan Pendekatan Saintifik dengan Media *Puzzle* untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPAS tentang Indonesia Kaya Budaya pada Siswa Kelas IVA SDN Jemur Tahun Ajaran 2023/2024

Kharisma Fitria Yustiani, Ngatman, Suhartono

Universitas Sebelas Maret
kharismafr@student.uns.ac.id

Article History

accepted 30/10/2024

approved 30/11/2024

published 30/12/2024

Abstract

The study aimed to describe the steps of scientific approach using puzzle, improve critical thinking skills and natural and social science learning outcomes, and describe the obstacles and solutions found in learning. This research is collaborative classroom action research. The subjects are teachers and students of class IVA SDN Jemur in academic year 2023/2024. The data used is quantitative and qualitative data. Data collection techniques use observation, interviews and tests. Data validity uses triangulation of sources and techniques. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this research: (1) the steps for applying a scientific approach with puzzle media, namely: (a) observing the puzzle media, (b) asking questions about the social and natural science material, (c) trying to put together the puzzle media, (d) reasoning with the help of the puzzle media, (e) communicating the results of the discussion about the social and natural science material; (2) enhancement critical thinking skills in social and natural science learning as evidenced by the percentage of observation results in cycle I = 71,6%, cycle II = 78,5%, and cycle III = 86,0% as well as written test results in cycle I = 75,3%, cycle II = 82,7%, and cycle III = 87, 1%, %; (3) enhancement social and natural science learning outcomes, as evidenced by the average percentage of completeness of learning outcomes in cycle I = 73%, cycle II = 78%, and cycle III = 85%; and (4) the obstacle in this study is students who lacked confidence in responding to other groups' presentations, while the solution provided by the teacher is that the teacher motivates and gives rewards to students to be confident in responding to other groups' presentations. It concludes that the scientific approach using puzzle improves critical thinking skills and natural and social science learning outcomes about Indonesia is multiculturalism to fourth grade students of SDN Jemur in academic year of 2023/2024.

Keywords: *scientific, puzzle, critical thinking, natural and social science*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan langkah-langkah pendekatan saintifik dengan media *puzzle*; meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar IPAS; serta mendeskripsikan kendala dan solusi yang ditemukan dalam pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif. Subjeknya adalah guru dan siswa kelas IVA SDN Jemur tahun ajaran 2023/2024. Data yang digunakan adalah data kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan tes. Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini: (1) langkah-langkah penerapan pendekatan saintifik dengan media *puzzle* yaitu: (a) mengamati media *puzzle*, (b) menanya terkait materi IPAS, (c) mencoba menyusun media *puzzle*, (d) menalar berbantuan media *puzzle*, (e) mengomunikasikan hasil diskusi tentang materi IPAS; (2) peningkatan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran IPAS dibuktikan dengan persentase hasil observasi pada siklus I = 71,6%, siklus II = 78,5%, dan siklus III = 86,0% serta hasil tes tertulis pada siklus I = 75,3%, siklus II = 82,7%, dan siklus III = 87,1%; (3) peningkatan hasil belajar IPAS, dibuktikan dengan rata-rata persentase ketuntasan hasil belajar pada siklus I = 73%, siklus II = 78%, dan siklus III = 85%; dan (4) kendala pada penelitian ini yaitu siswa kurang percaya diri dalam menanggapi presentasi kelompok lain, sedangkan solusi yang diberikan guru yaitu guru memotivasi dan memberi *reward* kepada siswa agar percaya diri dalam menanggapi presentasi kelompok lain. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan saintifik dengan media *puzzle* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar IPAS tentang Indonesia Kaya Budaya pada siswa kelas IVA SDN Jemur tahun ajaran 2023/2024.

Kata kunci: *saintifik, puzzle, berpikir kritis, IPAS*



PENDAHULUAN

IPAS merupakan keterpaduan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan bidang ilmu yang mendalami hubungan saling ketergantungan antara makhluk tak hidup (abiotik) dan makhluk hidup (biotik), selain itu IPAS juga mempelajari bagaimana kehidupan manusia secara individual dan sebagai makhluk sosial yang saling berinteraksi dengan lingkungannya (Susilowati, 2023). Keterpaduan IPA dan IPS dalam mata pelajaran IPAS salah satunya untuk memicu anak supaya dapat mengelola lingkungan alam dan sosial mereka. Selain itu, keterpaduan IPAS juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, karena siswa dituntut untuk dapat memahami konsep secara keseluruhan. Oleh karena itu, diharapkan keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS dapat tercapai (Septiana dan Winangun, 2023). Keterampilan berpikir kritis merupakan suatu kemampuan untuk menarik kesimpulan, mengidentifikasi hal-hal yang berkaitan, menganalisis, membuat keputusan yang masuk akal, dan memecahkan suatu masalah yang rumit (Supratman, dkk., 2021). Selanjutnya menurut Suciono (2021) keterampilan berpikir kritis merupakan keterampilan yang sangat esensial dalam pembelajaran, karena siswa diberi kesempatan untuk mempelajari semua aspek secara konseptual sehingga mendapatkan pengetahuan yang lebih luas dan mendalam, yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Namun, pada kenyataannya saat pembelajaran tatap muka berlangsung siswa masih mengalami kesulitan untuk menganalisis maupun menanggapi suatu permasalahan yang di sajikan oleh guru. Keadaan tersebut ternyata berimbas pada hasil belajar siswa yang rendah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas IVA di SDN Jemur, Kecamatan Pejagoan, Kabupaten Kebumen pada hari Senin, 25 September 2023 diperoleh informasi bahwa keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar IPAS siswa kelas IVA masih tergolong rendah. Setelah melakukan observasi secara langsung bahwa masalah tersebut karena beberapa faktor pada proses pembelajaran di kelas IVA SDN Jemur yaitu: (1) keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPA belum maksimal, terlihat dari sikap siswa yang kurang aktif dan kurang mengkritisi pertanyaan dari guru; (2) siswa memerlukan waktu yang relatif lama untuk menjawab pertanyaan dari guru; (3) tingkat berpikir kritis siswa masih tergolong rendah, hal tersebut terlihat kurang dari setengah keseluruhan kelas pada saat menganalisis pernyataan tidak sesuai dengan harapan guru; (4) belum menggunakan media *puzzle*. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai Sumatif Akhir Semester (SAS) Genap IPAS kelas IVA tahun ajaran 2022/2023 yang masih tergolong rendah dengan persentase siswa yang belum tuntas (belum mencapai KKTP= 75) yaitu sebesar 54,5% dari 22 siswa.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, maka perlu upaya tindak lanjut dalam pembelajaran. Penerapan pendekatan yang dapat membawa solusi untuk masalah tersebut agar siswa dapat terlihat lebih aktif dan terlibat langsung pada proses pembelajaran sehingga pembelajaran lebih bermakna yaitu dengan menerapkan pendekatan saintifik. Menurut Yanti, dkk. (2019) pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang memungkinkan siswa berinteraksi langsung dengan sumber belajar yang telah dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan berpikir, dan keterampilan psikomotor. Mufsiqon dan Nurdiansyah (2015) berpendapat bahwa pendekatan saintifik dapat dikatakan sebagai pendekatan yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar karena dalam pelaksanaannya mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan ide, pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan. Hal tersebut juga didukung penelitian yang dilakukan oleh

Sumamah (2018) diperoleh hasil bahwa penerapan pendekatan saintifik dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal maka pendekatan saintifik perlu didukung dengan media pembelajaran yang sesuai atau menarik.

Penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat membangkitkan semangat siswa untuk mempelajari hal baru pada materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Salah satu media yang dapat digunakan dalam penerapan pendekatan saintifik yaitu media *puzzle*. *Puzzle* merupakan media visual berupa potongan-potongan gambar berdasarkan ukuran (kecil dan besar) yang apabila disusun akan membentuk gambar yang utuh (Mirna, dkk., 2022). Penggunaan media *puzzle* dapat merangsang siswa untuk berpikir dan berimajinasi ketika menyusun potongan-potongan *puzzle*. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Nazeer, dkk. (2018) bahwa media *puzzle* dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir kritis dengan mendiskusikan konsep yang ada pada potongan *puzzle*. Dengan demikian, keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa dapat meningkat. Hal tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh Fatimah dan Desyandri (2023) diperoleh hasil bahwa media *puzzle* dapat meningkatkan keberhasilan belajar dan merangsang siswa untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti termotivasi untuk melakukan upaya perbaikan melalui penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan langkah-langkah penerapan pendekatan saintifik dengan media *puzzle* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar IPAS tentang Indonesia Kaya Budaya pada siswa kelas IVA SDN Jemur tahun ajaran 2023/2024; (2) meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada pembelajaran IPAS tentang Indonesia Kaya Budaya melalui penerapan pendekatan saintifik dengan media *puzzle* pada siswa kelas IVA SDN Jemur tahun ajaran 2023/2024; (3) meningkatkan hasil belajar IPAS tentang Indonesia Kaya Budaya melalui penerapan pendekatan saintifik dengan media *puzzle* pada siswa kelas IVA SDN Jemur tahun ajaran 2023/2024, dan (4) mendeskripsikan kendala dan solusi yang ditemukan dalam penerapan pendekatan saintifik dengan media *puzzle* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar IPAS tentang Indonesia Kaya Budaya pada siswa kelas IVA SDN Jemur tahun ajaran 2023/2024.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas. Adapun prosedur penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi yang diambil dari model Kemmis dan Taggart yang merupakan perubahan model PTK dari Kurt Lewin (Parnawi, 2020). Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus yaitu 2 pertemuan pada siklus I dan II, serta 1 pertemuan pada siklus III.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif berupa observasi dan wawancara mengenai pelaksanaan pembelajaran IPAS dengan menerapkan pendekatan saintifik dengan media *puzzle*, selain itu observasi juga dilakukan untuk mengetahui tingkat keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPAS. Data kuantitatif berupa hasil tes tertulis siswa dalam pembelajaran IPAS kelas IV tentang Indonesia Kaya Budaya. Sumber data dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IVA, guru kelas IVA, dan dokumen. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, studi dokumen, dan tes. Uji validitas data menggunakan triangulasi sumber dan teknik, mengacu pada pendapat Sugiyono (2020). Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Aspek yang diukur dalam indikator capaian penelitian ini yaitu penerapan langkah-

langkah pendekatan saintifik dengan media *puzzle*, keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPAS tentang Indonesia Kaya Budaya, dan ketuntasan hasil belajar IPAS tentang Indonesia Kaya Budaya setelah menerapkan pendekatan saintifik dengan media *puzzle* dengan persentase yang ditargetkan sebesar 85%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Pendekatan Saintifik dengan Media *Puzzle*

Proses pembelajaran IPAS tentang Indonesia Kaya Budaya pada siswa kelas IVA SDN Jemur Kecamatan Pejagoan melalui penerapan pendekatan saintifik dengan media *puzzle* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa dilaksanakan dengan baik dan mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Langkah-langkah pendekatan saintifik dengan media *puzzle* yang digunakan mengacu pada Langkah-langkah yang dikemukakan oleh Kurniasari (2017) dan Lestari (2020) yaitu: (1) mengamati media *puzzle*; (2) menanya; (3) mencoba menyusun media *puzzle*; (4) menalar; dan (5) mengomunikasikan. Adapun perbandingan peningkatan hasil penelitian pada setiap siklus sebagai berikut.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Observasi Penerapan Pendekatan Saintifik dengan Media *Puzzle* Antarsiklus

Sumber data	Siklus		
	I	II	III
Guru (%)	82,36	87,30	92,36
Siswa (%)	74,80	84,10	91,94

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa proses pembelajaran pada siklus I, II, dan III selalu mengalami peningkatan. Hasil observasi terhadap guru dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 4,94% dan siklus II ke siklus III meningkat sebesar 5,06%. Hasil observasi terhadap siswa dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 9,30% dan siklus II ke siklus III meningkat sebesar 7,84%. Peningkatan terjadi karena pada saat pembelajaran, penerapan pendekatan saintifik dengan media *puzzle* dilaksanakan dengan tepat sesuai langkah-langkahnya yaitu:

a. Mengamati media *puzzle*

Kegiatan mengamati merupakan kegiatan belajar seperti mendengar, membaca, menyimak, dan melihat dengan alat atau tanpa alat (Setyawan, 2018). Pada langkah ini, guru menjelaskan media atau alat yang akan digunakan dalam pembelajaran yaitu media *puzzle* dan mengarahkan siswa untuk mengamati permasalahan pada media *puzzle*.

b. Menanya terkait materi IPAS

Pada langkah ini, guru memberikan penjelasan materi, kemudian siswa diberi kesempatan oleh guru untuk bertanya. Pertanyaan yang diajukan oleh siswa merupakan pertanyaan yang relevan dengan materi yang ajarkan (Kamil, dkk, 2022) atau berkaitan dengan media yang sudah dijelaskan.

c. Mencoba media *puzzle*

Pada langkah ini, siswa melakukan sebuah percobaan yang sejalan dengan pendapat Wiyanto (2017). Percobaan yang dilakukan yaitu menyusun media *puzzle* menjadi kesatuan gambar yang utuh secara berkelompok, kemudian informasi yang didapatkan digunakan untuk menjawab pertanyaan pada LKPD

d. Menalar berbantuan media *puzzle*

Pada langkah ini, siswa melakukan kegiatan diskusi berbantuan media *puzzle*. Kegiatan diskusi dimaksudkan untuk mengolah data atau informasi yang telah dikumpulkan, kemudian informasi dikaitkan dengan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa untuk ditarik kesimpulannya. Hal itu sesuai dengan pendapat Kamil, dkk. (2022).

- e. Mengomunikasikan hasil diskusi tentang materi IPAS

Pada langkah ini, siswa melakukan presentasi hasil diskusi tentang materi IPAS yaitu kebergaman budaya, budaya kearifan lokal, dan sikap menghargai keberagaman budaya di depan kelas. Presentasi dalam proses pembelajaran memungkinkan siswa memiliki kemampuan untuk menganalisis masalah, berpendapat, dan mempertahankan pendapatnya atau pendapat kelompok serta meningkatkan rasa percaya diri (Marpaung, 2018).

2. Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis pada Siswa Kelas IVA dalam Pembelajaran IPAS tentang Indonesia Kaya Budaya

Peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa dapat dilihat dari hasil tes tertulis dan observasi selama pembelajaran pada siklus I, II, dan III. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, interpretasi, analisis, dan inferensi. Indikator tersebut merupakan penyesuaian indikator keterampilan berpikir kritis oleh Facione (Iqliya dan Kustijono, 2019) yaitu interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, dan menjelaskan.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Observasi Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran IPAS tentang Indonesia Kaya Budaya Antarsiklus

Indikator	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Interpretasi (%)	71,5%	79,9%	86,7%
Analisis (%)	71,9%	79,0%	86,0%
Inferensi (%)	71,5%	76,6%	85,3%

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa hasil observasi keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPAS tentang Indonesia Kaya Budaya pada siklus I, II, dan III setiap indikatornya selalu mengalami peningkatan. Pada indikator interpretasi dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 8,4% dan siklus II ke siklus III meningkat sebesar 6,8%. Pada indikator analisis dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 7,1% dan siklus II ke siklus III meningkat sebesar 7,0%. Pada indikator inferensi dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 5,1% dan siklus II ke siklus III meningkat sebesar 8,7%. Pada indikator interpretasi siswa sudah mampu memahami dan mengelompokkan informasi yang didapat berdasarkan hasil pikirannya. Pada indikator analisis siswa sudah mampu menghubungkan hal-hal yang ditanyakan dalam soal dengan konsep yang nyata ataupun dengan pengetahuan yang dimiliki siswa. Pada indikator inferensi siswa sudah mampu membuat kesimpulan dari umum ke khusus dengan masuk akal. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Emir (Temel, 2022) seseorang yang memiliki keterampilan berpikir kritis sudah dapat memahami masalah dengan cara mempertanyakan dan menganalisis masalah tersebut sehingga mendapatkan solusi untuk menyelesaikan masalah.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Tes Tertulis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran IPAS tentang Indonesia Kaya Budaya Antarsiklus

Indikator	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Interpretasi (%)	77,8%	86,0%	88,8%
Analisis (%)	77,5%	84,4%	86,3%

Inferensi (%)	70,6%	77,8%	86,3%
---------------	-------	-------	-------

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa hasil tes tertulis keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPAS tentang Indonesia Kaya Budaya pada siklus I, II, dan III setiap indikatornya selalu mengalami peningkatan. Pada indikator interpretasi dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 8,2% dan siklus II ke siklus III meningkat sebesar 2,8%. Pada indikator analisis dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 6,9% dan siklus II ke siklus III meningkat sebesar 1,9%. Pada indikator inferensi dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 7,2% dan siklus II ke siklus III meningkat sebesar 8,5%. Pada indikator interpretasi siswa sudah mampu mengkategorikan jenis dan sebab akibat keberagaman budaya; jenis dan contoh budaya kearifan lokal; serta sikap menghargai keberagaman budaya yang disajikan dalam bentuk tabel, gambar, ataupun pernyataan. Pada indikator analisis siswa sudah mampu menganalisis faktor penyebab dan manfaat keberagaman budaya; pernyataan penting dan manfaat budaya kearifan lokal; serta dampak dari sikap menghargai keberagaman budaya. Pada indikator inferensi siswa sudah mampu menyimpulkan pengertian keragaman budaya, pengertian budaya kearifan lokal, dan pengertian sikap menghargai keberagaman budaya. Menurut Emir (Temel, 2022) mengemukakan bahwa seseorang yang memiliki keterampilan berpikir kritis sudah dapat memahami masalah dengan cara mempertanyakan dan menganalisis masalah tersebut sehingga mendapatkan solusi untuk menyelesaikan masalah.

3. Peningkatan Hasil Belajar IPAS tentang Indonesia Kaya Budaya

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS tentang Indonesia Kaya Budaya mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Pada penelitian ini, hasil belajar yang difokuskan oleh peneliti yaitu pada ranah kognitif (pengetahuan). Indikator capaian penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu 85%.

Tabel 4. Hasil Belajar IPAS Ranah Kognitif Siklus I, II, dan III

Sumber data	Siklus		
	I	II	III
Kognitif (%)	73%	78%	85%

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa hasil belajar IPAS tentang Indonesia Kaya Budaya pada siklus I, II, dan III selalu mengalami peningkatan. Hasil belajar IPAS tentang Indonesia Kaya Budaya dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 5% dan siklus II ke siklus III meningkat sebesar 7%. Pada indikator soal dengan jenjang kognitif mengidentifikasi (C1) siswa sudah mampu mengidentifikasi contoh keberagaman budaya dan sebab akibat keberagaman budaya; contoh budaya kearifan lokal; serta contoh sikap menghargai keberagaman budaya. Pada indikator soal dengan jenjang kognitif mengkategorikan (C6) siswa sudah mampu mengkategorikan jenis dan sebab akibat keberagaman budaya; jenis dan contoh budaya kearifan lokal; serta sikap menghargai keberagaman budaya yang disajikan dalam bentuk tabel, gambar, ataupun pernyataan. Pada indikator soal dengan jenjang kognitif analisis (C4) siswa sudah mampu menganalisis faktor penyebab dan manfaat keberagaman budaya; pernyataan penting dan manfaat budaya kearifan lokal; serta dampak dari sikap menghargai keberagaman budaya. Pada indikator soal dengan jenjang kognitif menyimpulkan (C5) siswa sudah mampu menyimpulkan pengertian keragaman budaya, pengertian budaya kearifan lokal, dan pengertian sikap menghargai keberagaman budaya.

Data di atas membuktikan bahwa penerapan pendekatan saintifik dengan media *puzzle* efektif dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil

belajar siswa. Sumamah (2018) menyatakan bahwa pendekatan saintifik dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Selain itu, kesamaan variabel penelitian yang dilakukan oleh Fatimah dan Desyandri (2023) yang menyatakan bahwa media *puzzle* dapat meningkatkan keberhasilan belajar dan merangsang siswa untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah.

4. Kendala dan Solusi Penerapan Pendekatan Saintifik dengan Media *Puzzle*

Penerapan pendekatan saintifik dengan media *puzzle* yang telah dilaksanakan selama tiga siklus memiliki beberapa kendala yaitu: 1) suasana kelas kurang kondusif; 2) siswa tidak tertib dan kurang kerja sama saat berdiskusi dengan kelompoknya; 3) sebanyak 25% siswa kurang aktif bertanya dan menanggapi pertanyaan; 4) sebanyak 20% siswa pasif saat menanggapi presentasi kelompok, dan 5) terdapat 15% siswa kurang percaya diri dalam menanggapi presentasi kelompok lain pada siklus II dan 10% pada siklus III. Solusi yang dapat diterapkan dari kendala yang ditemukan yaitu: 1) guru lebih tegas dan mengingatkan siswa; 2) guru lebih tegas menegur dan mengarahkan siswa untuk melakukan kerja sama saat berdiskusi; 3) guru memotivasi dan mendorong 25% siswa untuk aktif bertanya; 4) guru memotivasi 20% siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan mengapresiasinya; 5) guru memotivasi dan memberi *reward* kepada 15% siswa pada siklus II dan 10% siswa pada siklus III agar percaya diri dalam menanggapi presentasi kelompok lain.

SIMPULAN

1. Penerapan pendekatan saintifik dengan media *puzzle* dilakukan dengan langkah-langkah: (1) mengamati media *puzzle*; (2) menanya terkait materi IPAS; (3) mencoba menyusun media *puzzle*; (4) menalar berbantuan media *puzzle*; dan (5) mengomunikasikan hasil diskusi tentang materi IPAS.
2. Penerapan pendekatan saintifik dengan media *puzzle* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran IPAS tentang Indonesia Kaya Budaya. Peningkatan keterampilan berpikir kritis dapat dilihat dari hasil observasi dan tes tertulis siswa di setiap siklus terdapat pada tabel 2 dan tabel 3.
3. Penerapan pendekatan saintifik dengan media *puzzle* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS tentang Indonesia Kaya Budaya bagi siswa kelas IVA SDN Jemur tahun ajaran 2023/2024. Hal tersebut dibuktikan dengan rata-rata hasil belajar siklus I sebesar 73%, siklus II sebesar 78%, dan siklus III sebesar 85%.
4. Kendala dalam penelitian ini yaitu: 1) suasana kelas kurang kondusif; 2) siswa tidak tertib dan kurang kerja sama saat berdiskusi dengan kelompoknya; 3) sebanyak 25% siswa kurang aktif bertanya dan menanggapi pertanyaan; 4) sebanyak 20% siswa pasif saat menanggapi presentasi kelompok, dan 5) terdapat 15% siswa kurang percaya diri dalam menanggapi presentasi kelompok lain pada siklus II dan 10% pada siklus III. Adapun solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi kendala tersebut yaitu: 1) guru lebih tegas dan mengingatkan siswa; 2) guru lebih tegas menegur dan mengarahkan siswa untuk melakukan kerja sama saat berdiskusi; 3) guru memotivasi dan mendorong 25% siswa untuk aktif bertanya; 4) guru memotivasi 20% siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan mengapresiasinya; 5) guru memotivasi dan memberi *reward* kepada 15% siswa pada siklus II dan 10% siswa pada siklus III agar percaya diri dalam menanggapi presentasi kelompok lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatimah, F., & Desyandri, D. (2023). Penggunaan media *puzzle* guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi ilmu pengetahuan alam sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 374–379.
- Iqliya, J., & Kustijono, R. (2019). Keefektifan media augmented reality untuk melatih

- keterampilan berpikir kritis siswa. Seminar Nasional Fisika (SNF) UNESA 2019, 19–25.
- Kamil, F., Harahap, S. P. R., & Kurnila, N. (2022). Pembelajaran dengan pendekatan saintifik berbasis pemecahan masalah untuk menumbuhkan motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Suluh Pendidikan*, 10(2), 56-69.
- Kurniasari, F. (2017). Implementasi pendekatan saintifik pada penugasan aktivitas di buku teks Bahasa Indonesia kelas VII SMP berdasarkan kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 4(1), 9–26.
- Lestari, E. T. (2020). *Pendekatan saintifik di sekolah dasar*. Depublish.
- Marpaung, D. (2018). Penerapan metode diskusi dan presentasi untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa di kelas XI IPS-1 SMA Negeri Bagan Sinembah. *Jurnal Pendidikan Sekolah*, 8(4), 360-368.
- Mirna, Ma'awiyah, A., & Fauziana. (2022). Pengaruh media *puzzle picture* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPA kelas IV di MIN 6 Aceh Utara. *Journal of Primary Education*, 3(2), 76–84.
- Mufsiqon & Nurdiansyah. (2015). *Pendekatan pembelajaran saintifik*. Nizamia Learning Center.
- Nazeer, M., Sultana, R., Ahmed, M. M., Asad, M. R., Sami, W., Hattiwale, H. R., & Sreekanth, T. (2018). Crossword puzzles as an active learning mode for student directed learning in anatomy teaching: medical undergraduate perceptions. *International Journal of Medical Research & Health Sciences*, 7(10), 12–19.
- Parnawi, A. (2020). Penelitian tindakan kelas (classroom action research). Depublish.
- Septiana, A. N., & Winangun, I. M. A. (2023). Analisis kritis materi IPS dalam pembelajaran IPAS kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 43–54.
- Setyawan, T. (2018). Pengembangan buku ajar pendidikan jasmani dan olahraga melalui pendekatan saintifik kelas IV SDN Nguter 02 Lumajang. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*, 1(2), 24-46.
- Suciono, W. (2021). *Berpikir kritis*. CV. Adanu Abimata.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sumamah. (2018). Pendekatan saintifik dalam upaya meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil pembelajaran tematik siswa sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 34–40.
- Supratman., Zubaidah, S., Corebima, A. D., & Ibrohim. (2021). The effect size of different learning on critical and creative thinking skills of biology students. *International Journal of Instruction*, 14(3), 187-206.
- Susilowati, D. (2023). Peningkatan keaktifan belajar peserta didik melalui implementasi metode eksperimen pada mata pelajaran IPAS. *Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 17(1), 186–196.
- Temel, H. (2022). The effect of critical thinking course carry out with distance education on critical thinking skills and dispositions. *International Journal of Psychology and Educational Studies*, 9(3), 792–808.
- Wiyanto. (2017). Pendekatan saintifik pada perkuliahan dengan system e-learning. *Jurnal Integralistik*, 28(2), 217-229.
- Yanti, R., Laswadi, L., Ningsih, F., Putra, A., & Ulandari, N. (2019). Penerapan pendekatan saintifik berbantuan geogebra dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa. *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 10(2), 180–194.